



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI KECEPATAN DI KELAS V SD

Cholida Azzahro¹⁾, Suryani^{2,*}, Diana Ermawati³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muria Kudus, Indonesia

**Corresponding author*

Email: 202233178@std.umk.ac.id¹⁾, 202233194@std.umk.ac.id^{2*)},
diana.ermawati@umk.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the ability to solve mathematical problems on the material of distance and time in the fifth grade of elementary school. This study uses a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation and interview techniques. This study was conducted in SD Negeri Kedondong 3, the subjects in the study were 3 students who were selected using purposive sampling technique. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis of mathematical problem solving ability of students material distance speed and time Class V in SD Negeri Kedondong 3 can be obtained as follows: 1) at the stage of understanding the problem there are students who have not been able to understand the problem, 2) at the stage of planning students who have not been able to, and 4) at the stage of checking back students do not check back so that the results of problem solving is not optimal. The conclusion of this study is that students have the ability to solve different mathematical problems, ranging from very competent in solving problems, quite competent in solving problems to those who cannot solve problems.

Keywords : analysis, mathematical problem solving, speed

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi jarak dan waktu di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedondong 3, subjek dalam penelitian yaitu 3 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi jarak kecepatan dan waktu kelas V di SD Negeri Kedondong 3 dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) pada tahap memahami masalah terdapat siswa yang belum mampu memahami soal, 2) pada tahap merencanakan siswa yang belum mampu memahami soal maka belum bisa merencanakan penyelesaian pemecahan matematis, 3) pada tahap menyelesaikan penyelesaian terdapat siswa yang salah dalam melakukan perhitungan, dan 4) pada tahap memeriksa kembali siswa tidak memeriksa kembali sehingga hasil pemecahan masalah tidak maksimal. Simpulan dari penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda-beda, mulai

dari yang sangat kompeten dalam menyelesaikan soal, cukup kompeten menyelesaikan soal hingga yang tidak bisa dalam menyelesaikan soal.

Kata Kunci : analisis, pemecahan masalah matematis, kecepatan

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah matematis sangat berkaitan dengan pembelajaran matematika. Harahap dan Surya menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah aktivitas kognitif yang kompleks sehingga proses mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi (Layali & Masri, 2020). Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan matematis yang dihadapi. Rahman menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka, bilangan, simbol yang merupakan dasar dari ilmu lainnya (Sari & Hasanudin, 2023). Oleh karena itu, memberikan pemahaman dan penjelasan yang mudah dipahami kepada siswa mengenai pemecahan masalah sangat diperlukan. Dengan begitu siswa benar-benar memahami cara memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya dalam permasalahan matematis. Dahar dan NCTM dalam Azhar, dkk (2021) menyatakan kemampuan pemecahan masalah merupakan harapan dan tujuan utama dalam pelajaran matematika.

Melalui kegiatan pemecahan masalah matematis diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Sejalan dengan Apriyani dalam Putri & Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah fokus utama pada pembelajaran matematika, karena pemecahan masalah dapat menjadi alat untuk mengembangkan gagasan baru dan meningkatkan kemampuan matematika siswa. Siswa harus memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, hal ini dikarenakan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ermawati et al., 2023). Keterampilan proses yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah matematika menjadi kemampuan dasar dalam mengikuti proses belajar matematika (Ermawati et al., 2023). Namun, berdasarkan fakta di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu untuk memecahkan masalah matematis, sehingga kemampuan yang diharapkan tidak bisa terpenuhi secara maksimal. Permasalahan yang sering terjadi saat ini yaitu

siswa sering menganggap soal cerita matematika sulit dipahami dan diselesaikan (Ermawati et al., 2023). Salah satu masalah dengan pembelajaran matematika adalah kebanyakan siswa percaya bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit (Ermawati et al., 2024).

Salah satu materi matematika di sekolah dasar yaitu materi jarak dan waktu. Materi jarak dan waktu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, tetapi banyak siswa yang menganggap bahwa materi tersebut saling terpisah. Jarak merupakan angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi (Hidayati et al., 2022). Jarak dapat dihitung jika kecepatan dan waktu tempuh pada suatu benda diketahui.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kedondong 3 pada 31 Mei 2024, diperoleh informasi bahwa siswa kelas V masih belum bisa memahami pemecahan masalah matematika pada soal cerita. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menghafalkan rumus sehingga kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika kurang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan siswa terbiasa dengan mengingat rumus yang menyebabkan siswa belum bisa memahami masalah dalam pemecahan masalah matematika dan siswa (Ermawati, et al., 2023). Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajarkan matematika dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran konkrit, penguatan latihan soal, dan membangun kerjasama dengan orang tua (Ermawati et al., 2024).

Kondisi ideal siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita mengenai jarak dan waktu seharusnya siswa mampu menyelesaikan pemecahan masalah dengan indikator yang lengkap. Siswa harus mampu memahami permasalahan tersebut dan bagaimana cara penyelesaiannya. Salah satu langkah pemecahan masalah matematis ditemukan oleh George Polya. Menurut Polya dalam Purba, dkk (2021) mengungkapkan bahwa langkah-langkah kegiatan memecahkan masalah sebagai berikut 1) kegiatan memahami masalah, 2) merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, 3) melaksanakan perhitungan, dan 4) memeriksa kembali kebenaran hasil atau solusi.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Unaenah, dkk (2023) dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi

permasalahan matematika tentang jarak dan waktu. Salah satu penyebabnya yaitu siswa kesulitan dalam menguasai konsep pemecahan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2022) yang dapat disimpulkan bahwa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang disebabkan oleh siswa tidak dapat memahami kalimat pada soal cerita.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V materi kecepatan berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu, indikator kemampuan pemecahan masalah terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian dan memeriksa kembali, di SD Negeri Kedondong 3.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Apriyanti et al., 2019). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Yusra, et.al., 2021). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Kedondong 3 yang dilaksanakan pada 4 Juni 2024. Subjek dalam penelitian yaitu 3 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2021). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang (Yanti et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi jawaban siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah pada materi jarak, kecepatan, dan waktu. Pemecahan masalah

yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada prosedur Polya yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian, dan memeriksa kembali. Berikut ini merupakan deskripsi jawaban dari masing-masing subjek berdasarkan tiap indikator pemecahan masalah pada prosedur Polya.

1. Memahami Masalah

Langkah awal dalam menyelesaikan pemecahan masalah yaitu memahami soal. Memahami masalah adalah menemukan dengan tepat apa masalahnya. Ini melibatkan tindakan menemukan informasi yang relevan dengan masalah itu dan memisahkan elemen yang tidak relevan. Siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan dan nilai-nilai yang terkait serta apa yang sedang mereka cari. Dalam memahami masalah matematis materi jarak dan waktu, siswa MAZ dan FAC sudah cukup kompeten dalam memahami permasalahan soal matematis yang diberikan soal permasalahan matematis dalam bentuk cerita. MAZ dan FAC dengan mudah mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan nilai-nilai yang terkait serta apa permasalahan yang dicari. Hal tersebut bisa dilakukan cukup mudah oleh MAZ dan FAC dikarenakan mereka sering belajar atau mengerjakan soal pemecahan masalah matematis materi jarak dan waktu khususnya dalam bentuk cerita. Sedangkan siswa NAR cukup kesulitan dalam memahami persoalan matematis materi jarak kecepatan dan waktu dalam bentuk soal cerita. NAR sulit mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan dan nilai-nilai yang terkait serta apa yang sedang dicari. Hal itu disebabkan karena NAR masih belum memahami materi jarak dan waktu dengan baik. Selain itu, NAR tidak terbiasa menyelesaikan soal matematis dalam bentuk cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Parulian, dkk (2019) yang menyatakan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam melakukan tahapan memahami masalah adalah siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan sehingga tidak mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan ditanyakan.

2. Merencanakan Penyelesaian

Setelah siswa dapat memahami masalah dengan benar, langkah selanjutnya yaitu siswa harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah. Pada langkah ini siswa diharapkan dapat membuat suatu model matematika untuk selanjutnya dapat diselesaikan dengan menggunakan aturan matematika. Mulai dari memikirkan strategi, metode, rumus dan prosedur menyelesaikan masalah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Pada langkah memahami masalah telah diketahui bahwa MAZ dan FAC cukup kompeten dalam memahami permasalahan matematis materi jarak dan waktu, sehingga langkah selanjutnya yaitu merencanakan penyelesaian MAZ dan FAC tidak memiliki kendala atau kesulitan dalam merencanakan atau menyusun langkah-langkah dalam penyelesaian. MAZ dan FAC mampu membedakan indikator yang diketahui dan ditanyakan, sehingga mereka dengan mudah menerapkan strategi, metode, rumus dan prosedur permasalahan. Berbeda dengan NAR yang dari langkah pertama sudah kesulitan memahami masalah, sehingga pada langkah selanjutnya NAR tidak bisa merencanakan penyelesaian dari soal yang dihadapi. NAR belum bisa membedakan indikator yang telah diketahui atau indikator yang ditanyakan, selain itu NAR tidak mengetahui cara atau rumus dalam materi jarak kecepatan dan waktu. Sehingga NAR tidak dapat menerapkan strategi, metode, rumus dan prosedur permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kania & Ratnawulan (2022) yang menyatakan bahwa pada tahap merencanakan penyelesaian, carilah hubungan antara informasi yang diberikan dengan yang tidak diketahui yang memungkinkan untuk menghitung variabel yang tidak diketahui.

3. Menyelesaikan Penyelesaian

Setelah memahami masalah dan menyelesaikan masalah, langkah selanjutnya yaitu menyelesaikan penyelesaian. Pada tahap ini siswa akan mengimplementasikan hasil dari tahap pertama dan tahap kedua. Siswa akan mulai mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mulai dari strategi, metode serta prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam langkah ini MAZ mampu menyelesaikan penyelesaian dengan sangat baik. MAZ mengetahui cara atau rumus tentang materi jarak dan waktu sehingga

mempermudah dalam menyelesaikan persoalan, selain itu MAZ juga sangat teliti dalam menghitung hasil yang diperoleh. Sehingga MAZ benar-benar paham dan bisa menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mulai dari strategi, metode serta prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan di langkah ini FAC merasa sedikit kesulitan dalam menyelesaikan. FAC dalam menyelesaikan persoalan terbiasa kurang teliti dalam menghitung hasil yang diperolehnya. FAC sering terburu-buru dalam mengerjakan langkah-langkah rencana yang telah dibuat, mulai dari strategi, metode serta prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap, dkk (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam proses pemecahan masalah disebabkan karena kurangnya ketelitian dan kesabaran siswa dalam melaksanakan langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah. Adapun NAR jelas tidak memahami cara menyelesaikan penyelesaian materi jarak dan waktu. Hal ini dikarenakan NAR tidak terbiasa menyelesaikan persoalan jarak dan waktu dalam bentuk soal cerita, sehingga dari langkah pertama hingga langkah ke tiga yaitu menyelesaikan penyelesaian, NAR tidak bisa memahami dan menyelesaikan pemecahan masalah matematis yang diberikan. Selain itu, NAR tidak memiliki perencanaan soal mulai dari strategi, metode serta prosedur pada langkah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tingkat rendah melakukan kesalahan pada masing-masing tahap indikator pada tiap butir soal sehingga tidak dapat memenuhi indikator pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah.

4. Memeriksa Kembali

Tahapan atau langkah yang terakhir yaitu memeriksa kembali persoalan yang dihadapi. Memeriksa kembali persoalan matematis adalah langkah yang sangat penting karena pada langkah ini dapat mengetahui kekurangan apa yang terdapat pada penyelesaian sebelumnya. Pada tahap ini diperlukan ketelitian sehingga hasil yang diperoleh bisa sesuai dan benar. Dilangkah ini MAZ tidak pernah lupa untuk memeriksa hasil jawaban yang dia

kerjakan atau peroleh. MAZ sangat teliti dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan persoalan, sehingga hasil yang diperoleh selalu sesuai. Sedangkan FAC, sering melupakan untuk memeriksa kembali jawaban yang dia kerjakan atau peroleh, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Hal tersebut sering dilakukan FAC karena dia beranggapan jawaban yang dikerjakan atau diperoleh sudah sesuai dan benar, sehingga FAC tidak terlalu peduli untuk meneliti kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati & Adirakasiwi (2021) yang menyatakan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali disebabkan karena siswa merasa yakin dengan jawaban yang dituliskan sudah benar dan tidak perlu diperiksa kembali. Adapun NAR dan NM tidak bisa melakukan pada langkah ini, dikarenakan mereka tidak bisa memenuhi langkah pemecahan masalah matematis dari awal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Simamora (2023) yang mengatakan bahwa tahap pemilihan strategi sampai melaksanakan strategi subjek tidak bisa menyelesaikannya maka subjek belum bisa mencapai tahap memeriksa kembali pada pemecahan masalah sesuai tahapan Polya.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SD Negeri Kedondong 3 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda-beda. Siswa dalam melakukan tahapan pemecahan masalah mengalami beberapa kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam perhitungan dikarenakan kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak memeriksa kembali. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Kurniawan, dkk (2021) bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana ialah siswa kurang teliti dan tergesa-gesa. Kesalahan siswa tidak memeriksa kembali dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk memeriksa kembali solusi yang diperolehnya sehingga siswa merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kembali terhadap solusi yang diperoleh.

Sebagian siswa yang belum mampu memahami masalah tidak mampu untuk menyelesaikan masalah sampai dengan tahap akhir. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Khasanah, dkk (2021) bahwa siswa hanya mampu membaca soal saja, belum bisa memahami masalah dengan baik, tidak mampu merencanakan

penyelesaian masalah, tidak mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah karena tidak menemukan rencana penyelesaian masalah di tahap sebelumnya, dan tidak mampu melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi jarak kecepatan dan waktu kelas V di SD Negeri Kedondong 3 dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) pada tahap memahami masalah terdapat siswa yang belum mampu memahami soal, 2) pada tahap merencanakan siswa yang belum mampu memahami soal maka belum bisa merencanakan penyelesaian pemecahan matematis, 3) pada tahap menyelesaikan penyelesaian terdapat siswa yang salah dalam melakukan perhitungan, dan 4) pada tahap memeriksa kembali siswa tidak memeriksa kembali sehingga hasil pemecahan masalah tidak maksimal. Simpulan dari penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda-beda, mulai dari yang sangat kompeten dalam menyelesaikan soal, cukup kompeten menyelesaikan soal hingga yang tidak bisa dalam menyelesaikan soal. Siswa yang kompeten dalam menyelesaikan soal dikarenakan siswa tersebut sering belajar dan mengerjakan soal-soal matematis khususnya soal cerita dan teliti saat pengerjaannya. Siswa yang cukup kompeten dalam menyelesaikan soal juga dikarenakan sering belajar dan mengerjakan soal-soal matematis khususnya soal cerita namun tidak teliti saat mengerjakannya. Sedangkan siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal dikarenakan tidak terbiasa belajar dan mengerjakan soal-soal latihan, khususnya dalam bentuk soal cerita.

REFERENSI

- Andriani, S. M., Zumarnis, N. A., & Wulandari, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Jarak Dan Kecepatan Di Kelas V Sdn 3 Senenan. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 79-90.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>

- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2129. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3767>
- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa) : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 82–92.
- Ermawati, D., Anjelifa, S. M., Maqfiroh, A. D., & Ihsan, A. (2023). Pengaruh Media Pecahan (MACAN) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(2), 351-363.
- Ermawati, D., Damayanti, I. P., Mahmud, R., & Wistiana, H. J. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. *Journal of Cross Knowledge*, 2(1), 198-2014.
- Ermawati, D., Fardani, I., Nurunnaja, D., Ni'mah, A. U., & Astuti, D. D. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematis pada Materi Pecahan di Kelas IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, X, 161–172. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., & Wijayanti, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510-514.
- Ermawati, D., Zahro, I. P., Anika, R. R., Hindriana, P. T., & Zulfia, S. K. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Kelas IV SD Gempolsongo. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(2), 228–236. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.2.228-236>
- Harahap, M. A. P. K., Simanjutak, A. Z., & Wandini, R. R. (2024). Memahami Konsep Kesalahan Siswa Memecahkan Masalah Barisan dan Deret Aritmatika (Sebuah Kajian Pustaka). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 533–538.
- Hidayati, N., Amaliyah, A., Inayah, S. W., & Maulida, Z. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Materi Jarak dan Waktu. *ARZUSIN*, 2(3), 241-252.
- Kania, N., & Ratnawulan, U. (2022). Kompetensi Matematika Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menurut Polya. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 1, 17–26.
- Khasanah, U., Rahayu, R., & Ristiyani, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar Berdasarkan Teori Polya. *Didaktika*, 1(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.36538>
- Kurniawan, A., Ihwayudin, & Permata, R. A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Segitiga Berdasarkan Prosedur Polya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 8(1), 127–136. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v5i1.1942>
- Layali, N. K., & Masri, M. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model treffinger di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 137-144.
-

- Novitasari, J., Pujiastuti, H., & Sudiana, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa menurut Teori Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Wilanan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Ma Tematika*, 3(3), 231–235.
- Parulian, R. A., Munandar, D. R., & Ruli, R. M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat Pada Siswa SMP. *Prosiding Sseiomadika*, 2(1), 345–354.
- Purba, D., Zulfandi, & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25–31.
- Putri, M. P., Juariah, J., & Rachmawati, T. K. (2022). Manfaat Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Benefits of Self Confidence to Ability Student Mathematical Problem Solving. *Gunung Djati Conference S Eries*, 12(1), 45–49.
- Rachmawati, A., & Adirakasiwi, G. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 835–842. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v1i3.3530>
- Yanti, L. R., Antosa, Z., & Adiputra, M. J. (2020). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 72-80.
- Sari, M., & Hasanudin, C. (2023). Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Prosiding Seminar Nasional Daring, 1906–1912*.
- Simamora, E. W. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 11438–11444.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Purposive Sampling*. 2021, 32–41.
- Unaenah, E., Amalia, N., & Mutiara, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Mata Pembelajaran Matematika Materi Jarak dan Kecepatan di Kelas V SDN Pondok Bahar 3. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 240-50.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.